

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Inti dari penelitian ini adalah bagaimana Komunitas *Aleut* sebagai komunitas di Kota Bandung menjalankan fungsi sosialnya untuk Masyarakat Kota Bandung, maka dari itu penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Metode ini dipilih agar dapat mendeskripsikan keadaan dari Komunitas *Aleut* serta fenomena-fenomena yang terjadi di dalam Komunitas *Aleut* dan dengan menggunakan penelitian kualitatif juga dapat menggambarkan fungsi dari Komunitas *Aleut* untuk Masyarakat Bandung.

Penelitian kualitatif menurut Faisal (dalam Patilima 2011, hlm. 3) “berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dan dunia tingkah laku manusia itu sendiri.” Sedangkan menurut pendapat Creswell (2010 hlm. 4) penelitian kualitatif adalah “metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang – oleh sejumlah individu atau kelompok orang- dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.” Lain halnya dengan Suparlan (dalam Patilima 2011, hlm. 3) “dalam pendekatan kualitatif, yang menjadi sasaran kajian/penelitian adalah kehidupan sosial masyarakat sebagai sebuah satuan atau sebuah kesatuan yang menyeluruh.”

Menurut Cresweel (dalam Emzir 2012, hlm. 9) terdapat beberapa alasan mengapa peneliti memilih melakukan penelitian kualitatif.

- Memilih studi kualitatif karena hakikat dari pertanyaan penelitian. Dalam studi kualitatif pertanyaan penelitian sering dimulai dengan bagaimana atau apa.
- Memilih suatu studi kualitatif karena topik tersebut perlu dieksplorasi, seperti antara lain variabel-variabel tidak mudah untuk diidentifikasi, teori-teori tidak tersedia untuk menjelaskan perilaku partisipan atau populasi penelitian dan teori-teori perlu dikembangkan.
- Menggunakan studi kualitatif karena perlu menyajikan suatu pandangan dengan mendetail tentang topik tersebut.
- Untuk meneliti individu dalam latarnya yang alami

- Peneliti berniat membawa dirinya ke dalam studi yang melibatkan suatu bentuk pemaparan cerita narasi
- Waktu yang cukup untuk digunakan pada pengumpulan data yang luas di lapangan.

Peneliti memilih desain penelitian kualitatif karena sasaran penelitian ini terbatas hanya pada masyarakat Bandung dan anggota kelompok Komunitas *Aleut* namun peneliti ingin mengumpulkan data sebanyak-banyaknya agar kualitas dari penelitian ini semakin baik, seperti yang diungkapkan Bungin (2013, hlm. 29) penelitian kualitatif dilakukan

Apabila seseorang melakukan penelitian dengan sasaran penelitian yang terbatas, tetapi dengan keterbatasan sasaran penelitian yang ada itu digali sebanyak mungkin data mengenai sasaran penelitian. Dengan demikian walaupun sasaran penelitian terbatas, tetapi kedalaman data -sebut saja kualitas data- tidak terbatas. Semakin berkualitas data yang dikumpulkan, maka penelitian ini semakin berkualitas.

Menurut Merriam (dalam Patilima 2011, hlm. 60) mengungkapkan ada enam asumsi dalam pendekatan kualitatif yang perlu diperhatikan

1. Penelitian kualitatif lebih menekankan perhatian pada proses, bukan pada hasil atau produk.
2. Peneliti kualitatif tertarik pada makna bagaimana orang membuat hidup, pengalaman dan struktur kehidupannya masuk akal
3. Penelitian kualitatif merupakan instrumen pokok untuk pengumpulan analisis data.
4. Penelitian kualitatif melibatkan kerja lapangan. Peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, latar belakang, lokasi atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiah.
5. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dalam arti peneliti tertarik proses, makna dan pemahaman yang didapat melalui kata dan gambar
6. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membangun abstrak, konsep, proporsi dan teori

Penjabaran di atas sudah cukup menjelaskan mengapa peneliti mengambil desain kualitatif untuk mengembangkan penelitian ini. Pendekatan kualitatif adalah kajian mengenai kehidupan sosial masyarakat dalam hal ini yaitu kajian mengenai Komunitas *Aleut* dalam menjalankan fungsinya untuk Masyarakat Bandung.

Maka dari itulah peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mengembangkan penelitian ini. Penelitian ini juga menggambarkan keadaan alami

dari Komunitas *Aleut* tentang kegiatan mereka di dalam komunitas. Pada penelitian kualitatif peneliti secara fisik terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komunitas atau kelompok yang sedang diteliti, maka dari itu peneliti dalam menyusun skripsi ini menjadi salah satu anggota dari Komunitas *Aleut*.

Tujuan lainnya yaitu karena dengan menggunakan pendekatan kualitatif pemahaman mengenai Komunitas *Aleut* serta fungsi sosial keberadaannya untuk masyarakat Bandung dapat dijabarkan secara mendalam, karena pendekatan kualitatif adalah sebuah investigasi dari sebuah kejadian atau sebuah fenomena.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus, menurut Emzir (2012, hlm. 20) penelitian studi kasus adalah “suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.” Jadi pada dasarnya penelitian dengan menggunakan pendekatan studi kasus adalah penelitian yang ingin mengungkapkan makna dari sesuatu hal dalam penelitian ini yaitu fungsi dari Komunitas *Aleut* untuk Kota Bandung.

Studi kasus juga adalah salah satu cara untuk mengetahui tentang suatu hal secara mendalam, dalam skripsi ini yaitu peneliti ingin mengetahui fungsi sosial Komunitas *Aleut* untuk masyarakat Bandung dengan mengetahui berbagai kegiatan apa saja yang membuat Komunitas *Aleut* berfungsi dengan semestinya untuk Kota Bandung maupun untuk masyarakat Bandung. Studi kasus juga dapat menggambarkan uraian yang menyeluruh dari topik yang diambil oleh peneliti, dan studi kasus merupakan sarana yang efektif bagi peneliti untuk menunjukkan hubungan baik dengan anggota dari Komunitas *Aleut*.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi

Setiap minggunya Komunitas *Aleut* mengunjungi tempat yang berbeda-beda di seputaran Kota Bandung, maka dari itu lokasi penelitian yang akan di ambil yaitu sesuai dengan destinasi atau tujuan dari kegiatan Komunitas *Aleut*.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu anggota dari Komunitas *Aleut* serta masyarakat Bandung yang mengetahui keberadaan Komunitas ini agar peneliti tahu fungsi dari Komunitas *Aleut* untuk Masyarakat Bandung. Karena informan dipilih secara acak maka peneliti akan melakukan prosedur probabilitas, menurut Bungin (2013, hlm. 108) prosedur probabilitas adalah “penarikan sampel didasarkan atas pemikiran bahwa keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.” Jadi siapa saja dapat menjadi informan dalam penelitian ini baik itu anggota dari Komunitas *Aleut* dan Masyarakat Bandung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan harus sesuai dengan sifat dan karakteristik yang diambil oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya, penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif maka untuk melaksanakan penelitian ini peneliti mengambil teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hal ini digunakan agar validitas sebuah data yang terkumpul harus terpenuhi. Seperti diungkapkan oleh Gay dan Airasian (dalam Emzir 2012, hlm. 37) mengatakan bahwa “di dalam kualitatif interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka dan karena data karya rincian dan panjang.” Maka dari itulah peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Berikut di bawah ini adalah penjabaran dari teknik tersebut.

3.3.1 Observasi

Teknik pengumpulan data seperti ini sangat penting dalam penelitian kualitatif. Manfaat dari observasi secara partisipan dirasa sangat mudah dan murah seperti yang dijabarkan oleh Bactiar (dalam Zuriah 2009, hlm. 172) mengatakan bahwa “diperlukan cara yang relatif murah dan prosedur metodologis sederhana bagi suatu penelitian berkualitas, metode observasi dalam kondisi ini sangat membantu.”

Andi Nur Diva, 2015

PELAKSANAAN KEGIATAN DAN FUNGSI SOSIAL KOMUNITAS ALEUT DALAM MEMBANGUN KECINTAAN MASYARAKAT BANDUNG KEPADA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Merriam (dalam Supriadi 2012, hlm. 169) mengatakan ada lima unsur penting dalam observasi :

1. Latar atau *setting*, hal ini merujuk pada aspek fisik dari latar. Peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya mengenai tempat yang dijadikan penelitian seperti “bagaimana lingkungan fisiknya.”
2. Pelibat atau partisipan, peneliti mencari jawaban terhadap pertanyaan mengenai orang-orang yang ada dalam kelompok tersebut
3. Kegiatan dan interaksi.
4. Frekuensi atau durasi.
5. Faktor subtil, maksudnya di sini adalah kegiatan-kegiatan yang sifatnya spontan dan bahasa atau kosakata yang digunakan, dan apa yang semestinya terjadi, pada kenyataannya tidak terjadi.

Menggunakan metode observasi ini peneliti akan menjabarkan atau menggambarkan keadaan Komunitas *Aleut* sesuai dengan unsur-unsur observasi yang diungkapkan oleh Merriam. Peneliti menjabarkan mengenai lingkungan fisik pada Komunitas *Aleut*, siapa saja dan dari kalangan apa saja yang terlibat di dalam Komunitas *Aleut*, kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Komunitas *Aleut* dalam menjalankan fungsinya untuk masyarakat Bandung , berapa lama waktu yang dibutuhkan Komunitas *Aleut* dalam merencanakan kegiatan yang dilaksanakan sampai berakhirnya sebuah kegiatan di Komunitas *Aleut* dan apa khas dari kegiatan Komunitas *Aleut* tersebut, serta faktor subtil dari Komunitas *Aleut* berupa bahasa-bahasa yang mereka gunakan, kegiatan-kegiatan di luar Komunitas *Aleut* serta komunikasi non-verbal dari Komunitas *Aleut*.

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi partisipan agar mendapatkan data yang lebih akurat. Observasi partisipan seperti yang diungkapkan Zuriah (2009, hlm. 175) adalah “suatu proses pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi.” Maka dari itu peneliti menjadi salah satu anggota dari Komunitas *Aleut* dan mengikuti segala kegiatan Komunitas *Aleut*.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Andi Nur Diva, 2015

PELAKSANAAN KEGIATAN DAN FUNGSI SOSIAL KOMUNITAS ALEUT DALAM MEMBANGUN KECINTAAN MASYARAKAT BANDUNG KEPADA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode dengan cara wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang efektif. Menurut Patilima (2011, hlm. 68) ada dua alasan mengapa peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu :

1. Dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi apa saja yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian.
2. Apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa depan.

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara terutama wawancara secara pribadi dalam hal ini yaitu wawancara dengan anggota Komunitas *Aleut* adalah instrumen yang paling baik dalam mendapatkan informasi, hal ini dikarenakan melalui wawancara bersama-sama dengan observasi akan memperkuat validitas data yang diperoleh oleh informan. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2012, hlm. 113) bahwa wawancara adalah “suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.” Wawancara juga dapat dilakukan sesederhana mungkin seperti yang diungkapkan Emzir (2012, hlm. 49) bahwa “dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.”

Bentuk wawancara yang diambil dalam penyusunan skripsi ini yaitu wawancara mendalam. Bungin (2013 hlm., 136) mengatakan wawancara mendalam adalah “wawancara yang dilakukan secara informal. Biasanya wawancara ini digunakan bersamaan dengan metode observasi partisipan.”

Metode wawancara juga dapat menguntungkan peneliti dalam mengambil data mengenai Komunitas *Aleut* karena pada dasarnya teknik wawancara pada pendekatan kualitatif, peneliti dapat menanyakan pertanyaan yang tak terbatas mengenai Komunitas *Aleut* dan pertanyaannya pun bersifat bebas yang artinya di dalam wawancara peneliti tidak harus terpatok pada daftar pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen-dokumen pribadi dari Komunitas *Aleut* dapat berupa tulisan-tulisan anggota Komunitas *Aleut*, mikrofilm dan foto. Menurut Bungin (2013, hlm. 154) bahwa metode dokumenter atau dokumentasi adalah “salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.” Maka dari itu teknik pengumpulan data ini banyak digunakan oleh ilmu sejarah, namun seiring berjalannya waktu sosiologi dan antropologi menggunakan teknik ini dalam pengumpulan data pada penelitian, hal ini disebabkan fakta-fakta yang terkandung dalam sebuah dokumentasi merupakan sebuah fakta besar yang tidak dapat dipungkiri keabsahannya karena dokumentasi ini berupa memo, buku harian, catatan rapat, kliping, file pribadi dan foto.

Fungsi dari dokumentasi ini yaitu ketika metode observasi dan wawancara tidak mendapatkan data yang peneliti inginkan maka dokumen-dokumen yang dimiliki oleh objek yang diteliti dapat menjadi pelengkap dalam data yang diperoleh oleh peneliti.

3.4 Instrumen

Instrumen pada penelitian kualitatif hanya ada satu yaitu peneliti sendiri, karena itu di dalam instrumen penelitian kualitatif persoalan reliabilitas, validitas pengukuran dan alat ukur juga berbeda. Maka dari itu yang dimaksud dengan reliabilitas dan validitas disini mengacu pada kelayakan dan kredibilitas peneliti yang memiliki cukup banyak. Pengukuran dan alat ukur dalam instrumen penelitian kualitatif bersifat kualitatif juga, karena itu sifatnya lebih abstrak namun lengkap dan mendalam.

Seperti yang diungkapkan Bungin (2013, hlm. 72)

instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri maka dalam penelitian kualitatif tidak banyak membutuhkan alat bantu instrumen. Dengan membawa dirinya sendiri, sebenarnya peneliti kualitatif sudah siap meluncur ke lapangan untuk menghimpun sebanyak mungkin data.

Maka dari itu instrumen pada penelitian ini bagaimana cara peneliti mendapatkan informasi atau data yang banyak dan mendalam dari observasi, wawancara serta pengambilan dokumentasi dari Komunitas *Aleut*.

3.5 Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan data dapat dilihat pada data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Karena yang meneliti adalah peneliti bukan orang yang membaca penelitian tersebut kepercayaan pembaca pada peneliti dari hasil penelitiannya dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

Menurut Sugiyono (dalam merfianti 2015, <http://penalaran-unm.org/artikel/penelitian/409-uji-keabsahan-data-dalam-penelitian-kualitatif.html>)

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (validitas interval) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Macam-macam pengujian kredibilitas tersebut antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

Seperti yang dipaparkan Sugiyono bahwa ada beberapa macam strategi uji keabsahan data kualitatif, maka dari itu peneliti memutuskan untuk menggunakan strategi triangulasi dan *memberchecking*.

Triangulasi adalah sebuah strategi uji keabsahan kualitatif yang mencari pertemuan pada satu titik di mana adalah titik tengah dari informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang berfungsi sebagai pengecek data yang telah dikumpulkan pada saat penelitian. Triangulasi dibagi menjadi tiga bagian.

3.5.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data dengan cara meninjau data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data itu kemudian dideskripsikan dan dikategorikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari sumber-

sumber yang telah diambil sebelumnya. Peneliti melakukan pemilihan terhadap data yang sama dan data yang berbeda yang selanjutnya akan diteliti lebih dalam.

3.5.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang memiliki sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, contohnya dengan melakukan observasi, wawancara atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan peninjauan ulang atau konfirmasi kepada sumber data yang berbeda tersebut agar data yang diperoleh dapat diuji keabsahan datanya.

3.5.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu disini bertujuan agar bila informasi yang diperoleh dari satu sumber pada pertemuan pertama memiliki informasi yang berbeda dengan pertemuan selanjutnya, maka dari itu perlu peninjauan berkali-kali agar data yang diperoleh dapat lebih teruji keabsahannya.

3.5.4 *Membercheking*

Membercheking berguna untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Membercheking* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir berupa deskripsi kepada informan untuk mengetahui apakah data tersebut telah akurat atau tidak. Peneliti tidak membawa data mentah yang dilakukan adalah membawa data-data yang sudah jadi yang telah diolah.

3.6 Analisis Data

Bungin (2013, hlm. 275) berpendapat bahwa “teknik analisis data kualitatif dalam suatu penelitian digunakan apabila data penelitian yang diangkat dari lapangan adalah juga memiliki sifat-sifat kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana morfologi dan struktur variabel penelitian serta tujuan penelitian yang semestinya dicapai.” Analisis data kualitatif merupakan data non-statistik dan biasanya berupa studi literatur atau studi empiris. Penelitian kualitatif mempelajari atau peneliti suatu masalah yang diteliti secara mendasar dan mendalam tentang sesuatu hal dan dilihat dari berbagai sudut pandang.

Bogdan & Biklen (dalam Zuriyah 2009, hlm. 217) mengungkapkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Emzir 2012, hlm. 129) mengatakan ada tiga macam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data, dalam tahap ini penulis melakukan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan data-data yang sudah ditemukan di lapangan. Reduksi data yang telah dipilih oleh peneliti yang mana kerangka konseptual, situs, pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data untuk dipilih.
2. Model Data (*Data Display*), langkah kedua dari kegiatan analisis data. Peneliti mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan, setelah melalui kedua tahap tersebut barulah diberi kesimpulan mengenai apa yang telah didapatkan oleh peneliti, namun dalam tahap ini kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu konfigurasi. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memproses.

Analisis data yang bersifat kualitatif bertumpu pada bagaimana pendeskripsian suatu fenomena di dalam penelitian, strategi deskriptif kualitatif berintikan cara berpikir induktif peneliti. Analisis data kualitatif, peneliti membuat deskriptif atau kata-kata dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian. Analisis data dimulai dari menganalisis berbagai data yang telah didapatkan di lapangan, lalu setelah menganalisis data tersebut peneliti memberikan kesimpulan yang berupa kesimpulan kategoris atau ciri-ciri umum yang ditemukan oleh peneliti pada saat pengumpulan data.

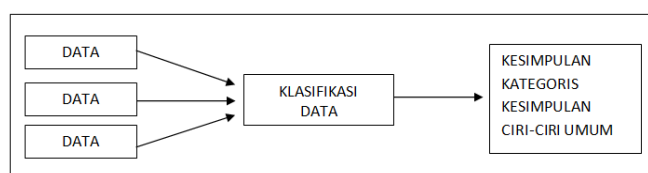
Analisis kualitatif seperti diungkapkan oleh Patilima (2011, hlm. 92) biasanya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- Membiasakan diri dengan data melalui tinjauan pustaka, membaca, mendengar dll;

- Transkrip wawancara dari alat perekam;
- Pengaturan indeks data yang telah diidentifikasi;
- Anonim dari kata sensitif;
- Koding;
- Identifikasi tema;
- Pengkodean ulang;
- Pengembangan kategori;
- Eksplorasi hubungan antara kategori;
- Pengulangan tema dan kategori;
- Membangun teori dan menggabungkan pengetahuan yang sebelumnya;
- Pengujian data dengan teori lain;
- Penulisan laporan;

Menganalisis data kualitatif diperlukan strategi, dalam penelitian kualitatif ada dua macam strategi analisis data strategi deskriptif dan strategi verifikasi. Peneliti menggunakan strategi deskriptif, penggunaan strategi dengan cara deskriptif kualitatif diawali dengan menganalisis data yang terhimpun dari hasil wawancara dan observasi atau dokumentasi yang diperoleh, lalu mengklasifikasikan data tersebut dengan cara memisahkan ciri-ciri umum dari data. Pada saat wawancara dan observasi peneliti akan menemukan data yang sifatnya beraneka ragam maka peneliti harus mengklasifikasikannya ke dalam kategori-kategori khusus.

MODEL STRATEGI ANALISIS DESKRIPTIF KUALITATIF



Gambar 3.1 Model Analisis Deskriptif Kualitatif

Gambar di atas dapat dilihat bagaimana analisis data kualitatif dengan menggunakan strategi analisis deskriptif kualitatif, mulai dari pengumpulan data yang dilakukan pada saat wawancara dan observasi serta pengambilan dokumen, lalu mengklasifikasi data tersebut lalu jadilah sebuah data kesimpulan, kategoris, kesimpulan dan ciri-ciri umum.

Andi Nur Diva, 2015

PELAKSANAAN KEGIATAN DAN FUNGSI SOSIAL KOMUNITAS ALEUT DALAM MEMBANGUN KECINTAAN MASYARAKAT BANDUNG KEPADA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu